

## ANALISIS KONTRASTIF REDUPLIKASI BAHASA MUNA DAN BAHASA INDONESIA

### *CONTRASTIVE ANALYSIS OF REDUPLICATION OF MUNA LANGUAGE AND INDONESIAN*

**Ita Meiarni**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, Jl. Gelatik, Heledulaa, Kota Timur, Kota Gorontalo, Gorontalo

[itameiarni@iaingorontalo.ac.id](mailto:itameiarni@iaingorontalo.ac.id)

**Abstract:** *The research purposes to describe the similarities and differences in Muna and Indonesian reduplication. This research is a type of contrastive analysis. The objects in this study are words that are included in reduplication or repeat words in Muna and Indonesian. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study in the form of complete reduplication in Indonesian include the categories of nouns, verbs, adjectives and numeralia. Whereas in Muna there are no adjective categories. In complete reduplication of Muna the perfect repetition of the word has not been found. Partial reduplication in Indonesian covers the categories of adverb, and pronouns. Meanwhile, partial reduplication in Muna includes nouns, verbs, adjectives, and numeralia. The reduplication affects the Muna and Indonesian languages in the same category, namely nouns, verbs, adjectives, and adverbs. However, in reduplication the Muna language has not yet been found to add an initial affix to the beginning of the second word as happened in Indonesian in the written word. Reduplication changes the sound in Indonesian including the noun, verb, and adjective categories. Whereas in Muna the reduplication has not been found to change sound. Pseudo reduplication in Indonesian is the same as pseudo reduplication in Muna, which includes noun categories.*

**Keywords:** *contrastive, reduplication, Muna Language*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Muna dan bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kontrastif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kata-kata yang termasuk reduplikasi atau kata ulang dalam bahasa Muna dan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini berupa reduplikasi utuh dalam bahasa Indonesia meliputi kategori nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Sedangkan dalam bahasa Muna tidak terdapat kategori adjektiva. Pada reduplikasi utuh bahasa Muna belum ditemukan pengulangan sempurna pada kata berimbuhan. Reduplikasi sebagian dalam bahasa Indonesia meliputi kategori adverbia, dan pronomina. Sedangkan, reduplikasi sebagian dalam bahasa Muna meliputi kategori nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Reduplikasi berimbuhan dalam bahasa Muna dan bahasa Indonesia memiliki kategori yang sama, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbia. Namun, dalam reduplikasi berimbuhan bahasa Muna belum ditemukan penambahan imbuhan di awal kata kedua seperti yang terjadi dalam bahasa Indonesia pada kata *tulis-menulis*. Reduplikasi berubah bunyi dalam bahasa Indonesia meliputi kategori nomina, verba, dan adjektiva. Sedangkan dalam bahasa Muna belum ditemukan reduplikasi berubah bunyi. Reduplikasi semu dalam bahasa Indonesia sama halnya dengan reduplikasi semu dalam bahasa Muna, yaitu meliputi kategori nomina.

**Kata kunci:** kontrastif, reduplikasi, bahasa Muna

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain. Melalui bahasa akan terjalin hubungan sosial, kerja sama, dan kepercayaan. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer (suka-suka) yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010: 1).

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya. Masing-masing suku di Indonesia memiliki bahasa daerah. Salah satunya suku Muna yang memiliki bahasa daerah bahasa Muna. Bahasa Muna digunakan oleh masyarakat suku Muna yang terletak di Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Bagi masyarakat Muna, bahasa Muna merupakan bahasa sumber atau bahasa pertama. Sedangkan bahasa target atau bahasa keduanya adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki struktur internal bahasa (morfologi) yang harus dipahami oleh penuturnya. Demikian pula dengan bahasa Muna. Salah satu ruang lingkup struktur internal bahasa tersebut adalah reduplikasi atau kata ulang. Reduplikasi merupakan proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar atau sebagian dari bentuk dasar tersebut (Verhaar, 2010: 152). Sebelumnya, Keraf (1982:119) dalam bukunya mengatakan bahwa kata-kata ulang disebut reduplikasi. Istilah ini digunakan dalam tata bahasa pertama berdasarkan bentuk pengulangan dalam bahasa barat. Jadi, bahasa Indonesia memiliki konsepsi tersendiri tentang kata ulang.

Hasan Alwi (2010: 245) tidak membicarakan reduplikasi dalam bagian tersendiri, tetapi di dalam bagian nomina, adjektiva, dan verba. Menurut bentuknya, reduplikasi nomina dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: a) reduplikasi utuh, b) reduplikasi salin suara, c) reduplikasi sebagian, d) reduplikasi yang disertai pengafiksian. Ramlan (2010, 69-76) mengemukakan empat kategori reduplikasi, yaitu pengulangan seluruh (pengulangan seluruh bentuk dasar), pengulangan sebagian (pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya), pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Sebelumnya, Samsuri (1988: 91) mengemukakan bahwa tiga macam reduplikasi yaitu reduplikasi atau pengulangan utuh, reduplikasi parsial, dan reduplikasi semu. Keraf (1991: 149-150) menyatakan bahwa empat macam reduplikasi atau pengulangan, yaitu pengulangan dwipurna, dwilingga, dwilingga salin suara, dan ulangan berimbunan. Selain itu, ia mengemukakan pula terkait pengulangan semu (Keraf, 1991: 153).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa reduplikasi merupakan bentuk pengulangan kata dasar atau bentuk dasar baik secara keseluruhan maupun sebagian dari kata dasar atau bentuk dasar tersebut yang dapat dikategorikan menjadi reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi berimbunan, dan reduplikasi semu.

Reduplikasi dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia merupakan hal yang perlu diketahui oleh penutur bahasa daerah maupun penutur bahasa Indonesia. Berbagai penelitian telah dilakukan. Terkait reduplikasi dalam bahasa Muna, Fach Rizal (2016) telah melakukan penelitian dengan judul "Sistem Reduplikasi Bahasa Muna (Suatu Kajian Transformasi Generatif)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa transformasi yang terjadi dalam reduplikasi bahasa Muna hanya terjadi pada reduplikasi sebagian dan reduplikasi berafiks. Selain itu, Ria Anggia Putri (2017) juga melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kontrasif Reduplikasi Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia". Dalam penelitian tersebut ditemukan bentuk reduplikasi kedua bahasa yang saling terkait dan proses reduplikasi yang menimbulkan berbagai makna. Selanjutnya, Aria Bayu Seiaji, dkk. (2019) melakukan penelitian dengan judul "Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kajian Morfologi)". Hasil penelitian mendeskripsikan makna reduplikasi berdasarkan bentuk nomina, adjektiva, dan verba.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa target dipelajari pada semua jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa komunikasi antara guru dan peserta didik. Namun, peserta didik kadang-kadang mengalami kendala dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini diakibatkan oleh kebiasaan anak yang masih menggunakan bahasa Muna sebagai bahasa sumber. Penggunaan bahasa Muna sebagai bahasa sumber ini mempengaruhi pemerolehan bahasa target anak dalam hal ini bahasa Indonesia, terutama dalam menerima pembelajaran bahasa Indonesia.

Kesulitan-kesulitan dalam menggunakan bahasa target harus diatasi. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pemerolehan bahasa Indonesia anak, maka dilakukan sebuah analisis kontrastif untuk melihat persamaan dan perbedaan struktur internal bahasa berupa reduplikasi dalam bahasa Muna dan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, berikut dilakukan sebuah analisis dengan judul "Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Muna dan Bahasa Indonesia".

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis kontrastif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan reduplikasi dalam bahasa Muna dan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi. Objek penelitian ini adalah kata-kata yang termasuk reduplikasi atau kata ulang dalam bahasa Muna dan bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data substantif yang merupakan bongkahan data yang berupa tuturan yang dipandang mewakili.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1980: 57). Penyedia data-data berupa kata-kata yang ada dalam dialog-dialog atau percakapan-percakapan. Analisis data, dilakukan dengan mengolah data yang sudah dikumpulkan menggunakan teknik analisis isi. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Metode informal adalah cara memeparkan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan persamaan dan perbedaan reduplikasi dalam bahasa Muna dan bahasa Indonesia. Berikut akan diuraikan hasil analisis data tersebut.

### 3.1 Reduplikasi Utuh

Bentuk reduplikasi utuh dalam bahasa Muna dapat dilihat pada data *boku-boku*, *medha-medha*, *bhori-bhori*, *tolu-tolu*, dan *siau-siau*. Selanjutnya akan dijelaskan pada uraian berikut.

- a. *boku-boku* artinya 'buku-buku' atau 'banyak buku'. Kata *boku-boku* merupakan bentuk reduplikasi yang berasal dari kata dasar *boku* yang artinya 'buku'. Kata *boku* (buku) termasuk kategori nomina. Selanjutnya, ketika kata dasar *boku* berubah bentuk menjadi kata *boku-boku*, kategori kelas katanya tidak mengalami perubahan. Kata *boku-boku* tetap termasuk dalam kategori nomina.
- b. *medha-medha* artinya 'meja-meja' atau 'banyak meja'. Sama halnya dengan kata *boku-boku*, kata *medha-medha* merupakan bentuk reduplikasi yang berasal dari kata dasar *medha* yang artinya 'meja'. Kata *medha* termasuk kategori nomina. Selanjutnya, ketika kata dasar *medha* berubah bentuk menjadi kata *medha-medha*, kategori kelas katanya tidak mengalami perubahan. Kata *medha-medha* tetap termasuk dalam kategori nomina
- c. *bhori-bhori* artinya 'coret-coret' atau 'gores-gores'. Kata *bhori-bhori* merupakan bentuk reduplikasi yang berasal dari kata dasar *bhori* yang artinya 'coret' atau 'gores'. Kata *bhori* termasuk kategori verba. Selanjutnya, ketika kata dasar *bhori* berubah bentuk menjadi kata

*bhori-bhori*, kategori kelas katanya tidak berubah. Kata *bhori-bhori* masih termasuk kategori verba.

- d. *tolu-tolu* artinya 'tiga-tiga'. Kata *tolu-tolu* merupakan bentuk reduplikasi yang berasal dari kata dasar *tolu* yang artinya 'tiga'. Kata *tolu* termasuk kategori numeralia. Selanjutnya, ketika kata dasar *tolu* berubah bentuk menjadi kata *tolu-tolu*, kategori kelas katanya tidak berubah. Kata *tolu-tolu* masih termasuk kategori numeralia.
- e. *siua-siua* artinya 'sembilan-sembilan'. Kata *siua-siua* merupakan bentuk reduplikasi yang berasal dari kata dasar *siua* yang artinya 'sembilan'. Kata *siua* termasuk kategori numeralia. Selanjutnya, ketika kata dasar *siua* berubah bentuk menjadi kata *siua-siua*, kategori kelas katanya tidak berubah. Kata *siua-siua* masih termasuk kategori numeralia.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi utuh dalam bahasa Muna meliputi kategori nomina, verba, dan numeralia. Kategori adjektiva tidak ditemukan dalam reduplikasi utuh bahasa Muna. Walaupun pada kenyataannya akan ditemui beberapa bentuk reduplikasi utuh seperti kata *mbaka-mbaka* yang berasal dari kata *mbaka* 'enak' berkategori adjektiva, tetapi bentuk reduplikasi tersebut tidak dapat diterima secara gramatikal dalam bahasa Muna. Kata *mbaka-mbaka* akan diterima secara gramatikal jika dibubuhi afiks *noma-* atau *feka-*, sehingga menjadi *nomambaka-mbaka* 'agak enak' atau *fekambaka-mbaka* 'buat menjadi lebih enak'.

Reduplikasi utuh dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada data berikut.

- a. *Makan-makan* 'makan untuk bersenang-senang'
- b. *Mangga-mangga* 'banyak mangga'
- c. *Bagus-bagus* 'semuanya bagus'
- d. *Satu-satu* 'setiap kali satu' atau 'satu demi satu'
- e. *Permainan-permainan* 'banyak permainan'
- f. *Kebijakan-kebijakan* 'banyak kebijakan'

Data-data ini menunjukkan reduplikasi utuh yang berupa pengulangan sempurna pada kata dasar *makan*, *mangga*, *bagus*, dan *satu*. Selain pengulangan sempurna pada kata dasar, pengulangan sempurna juga terjadi pada kata yang telah memiliki imbuhan seperti *permainan* dan *kebijakan*. Berdasarkan uraian data tersebut, reduplikasi utuh dalam bahasa Indonesia meliputi kategori nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

Berdasarkan uraian data reduplikasi utuh dalam bahasa Muna dan Bahasa Indonesia, terdapat persamaan dan perbedaan. Pada reduplikasi utuh dalam bahasa Indonesia meliputi kategori nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Sedangkan, reduplikasi utuh dalam bahasa Muna hanya meliputi kategori nomina, verba, dan numeralia. Selain itu, pada reduplikasi utuh bahasa Muna belum ditemukan pengulangan sempurna pada kata yang telah memiliki imbuhan.

### 3.2 Reduplikasi Sebagian

Bentuk reduplikasi sebagian dalam bahasa Muna dapat dilihat pada data *kakadu*, *kokape*, *rurubu*, *didima*, Selanjutnya akan dijelaskan pada uraian berikut.

- a. *Kakadu* artinya 'saku'. *Kakadu* berasal dari kata dasar *kadu* 'karung'. Kata dasar tersebut berubah bentuk menjadi *kadu-kadu* → *kakadu*. Kata *kadu* maupun *kakadu* masuk dalam kategori kelas kata yang sama, yaitu nomina.
- b. *Kokape* artinya 'petik tangkai dalam jumlah banyak' atau 'memetik-metik'. *Kokape* dalam data ini berasal dari kata dasar *kape* 'petik'. Kata dasar tersebut berubah bentuk menjadi *kape-kape* → *kakape*. Selanjutnya, fonem /a/ pada suku kata pertama mengalami perubahan

- bunyi menjadi fonem /o/, sehingga berubah menjadi *kokape*. Kata *kape* maupun *kokape* masuk dalam kategori kelas kata yang sama, yaitu verba.
- c. *Rurubu* artinya 'kecil' atau 'sangat kecil'. *Rurubu* dalam data ini berasal dari kata dasar *rubu* 'kecil'. Kata dasar tersebut berubah bentuk menjadi *rubu-rubu* → *rurubu*. Kata *rubu* maupun *rurubu* masuk dalam kategori kelas kata yang sama, yaitu adjektiva.
  - d. *Didima* artinya 'lima (menyatakan jumlah orang)'. *Didima* berasal dari kata dasar *dima* 'lima'. Kata dasar tersebut berubah bentuk menjadi *dima-dima* → *didima*. Kata *dima* maupun *didima* masuk dalam kategori kelas kata yang sama, yaitu numeralia.

Pada uraian data tersebut, terlihat bahwa reduplikasi sebagian dalam bahasa Muna meliputi kategori nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

Reduplikasi sebagian dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada data berikut.

- a. *Tetangga*, berasal dari kata dasar *tangga* yang mengalami proses reduplikasi pada suku kata pertama dengan bentuk awal *tangga-tangga* → *tatangga*. Selanjutnya, fonem /a/ pada suku kata pertama berubah bunyi menjadi fonem /e/ sehingga menjadi kata *tetangga*. Kata *tangga* dan *tetangga* masih berada pada kategori kelas kata yang sama, yaitu nomina.
- b. *Rerumputan*, berasal dari kata dasar *rumput* yang mengalami proses reduplikasi pada suku kata pertama dan mengalami penambahan imbuhan *-an* pada akhir kata. Bentuk awal reduplikasi ini adalah *rumput* → *rumput-rumputan* → *rurumputan*. Selanjutnya, fonem /u/ pada suku kata pertama berubah bunyi menjadi fonem /e/ sehingga menjadi kata *rerumputan*. Kata dasar *rumput* dan reduplikasi *rerumputan* masih berada pada kategori kelas kata yang sama, yaitu nomina.
- c. *Wewangian*, berasal dari kata dasar *wangi* yang mengalami proses reduplikasi pada suku kata pertama dan mengalami penambahan imbuhan *-an* pada akhir kata. Bentuk awal reduplikasi ini adalah *Wangi* → *wangi-wangian* → *wawangian*. Selanjutnya, fonem /a/ pada suku kata pertama berubah bunyi menjadi fonem /e/ sehingga menjadi kata *wewangian*. Kata dasar *wangi* merupakan kategori adjektiva sedangkan bentuk reduplikasi *wewangian* merupakan kategori nomina.
- d. *Sesekali*, berasal dari kata dasar *sekali* yang mengalami proses reduplikasi pada suku kata pertama. Bentuk awal reduplikasi ini adalah *sekali* → *sekali-sekali* → *sesekali*. Bentuk reduplikasi *sesekali* merupakan kategori adverbial.
- e. *Sesuatu*, berasal dari kata *suatu* yang mengalami proses reduplikasi pada suku kata pertama. Bentuk awal reduplikasi ini adalah *suatu* → *suatu-suatu* → *susuatu*. Selanjutnya, fonem /u/ pada suku kata pertama berubah bunyi menjadi fonem /e/ sehingga menjadi kata *sesuatu*. Kata dasar *suatu* merupakan kategori numeralia sedangkan bentuk reduplikasi *sesuatu* merupakan kategori pronomina.

Pada uraian data tersebut, reduplikasi sebagian dalam bahasa Indonesia mencakup kategori nomina, adverbial, dan pronomina.

Berdasarkan uraian data reduplikasi sebagian dalam bahasa Muna dan Bahasa Indonesia, terdapat persamaan dan perbedaan. Reduplikasi sebagian dalam bahasa Indonesia meliputi kategori nomina, adverbial, dan pronomina. Sedangkan, reduplikasi sebagian dalam bahasa Muna hanya meliputi kategori nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Selain itu, pola pembentukan reduplikasi sebagian dalam bahasa Muna sebagian besar sama dengan bahasa Indonesia.

### 3.3 Reduplikasi Berimbuhan

Bentuk reduplikasi Berimbuhan dalam bahasa Muna dapat dilihat pada data *kabhaka-bheka*, *kaetofa-tofaha*, *nempolodo-lodo*, *fekambaka-mbaka*, dan *nomapaso-pasole*. Selanjutnya akan dijelaskan pada uraian berikut.

- a. *Kabhaka-bheka* artinya 'kucing kecil' atau menyerupai kucing'. Kata *kabhaka-bheka* berasal dari kata *bheka-bheka* 'banyak kucing' dengan kata dasar *bheka* yang berarti kucing. Pada data ini, awalan *ka-*, memiliki makna 'kucing kecil atau 'menyerupai kucing'. Walaupun mengalami perubahan makna di setiap bentuk reduplikasinya, tetapi kategori kelas kata dasar dan kata yang telah mengalami reduplikasi masih tetap sama, yaitu nomina.
- b. *Kaetofa-tofaha* artinya 'tempat mencuci pakaian (sering digunakan)'. Kata *kaetofa-tofaha* berasal dari kata *tofa* yang artinya 'cuci (pakaian)'. Imbuhan *kae-* + *ha-* yang melekat pada kata *kaetofa-tofa* memiliki makna 'tempat yang sering digunakan untuk mencuci pakaian'. Dengan adanya imbuhan tersebut, maka menimbulkan perubahan kategori kelas kata antara kata dasar dan kata yang sudah berbentuk reduplikasi. Kata dasar *tofa* termasuk kategori verba, sedangkan *kaetofa-tofaha* termasuk kategori nomina.
- c. *Nempolodo-lodo* artinya 'pura-pura tidur'. Kata *nempolodo-lodo* berasal dari kata dasar *lodo* yang artinya 'tidur'. Bentuk reduplikasi pada data ini memiliki imbuhan *nempo-* sehingga memiliki makna 'pura-pura'. Kategori kelas kata antara kata dasar dan kata yang sudah mengalami reduplikasi tetap sama, yaitu verba.
- d. *Fekambaka-mbaka* artinya 'buat menjadi lebih enak'. Kata *fekambaka-mbaka* berasal dari kata dasar *mbaka* yang artinya 'enak'. Dalam perubahan bentuk ke reduplikasi, kata *mbaka* diberi imbuhan *feka-* sehingga memiliki makna 'buat menjadi lebih'. Dengan adanya imbuhan tersebut, maka menimbulkan perubahan kategori kelas kata antara kata dasar dan kata yang sudah berbentuk reduplikasi. Kata dasar *mbaka* termasuk kategori adjektiva, sedangkan kata *fekambaka-mbaka* termasuk kategori verba.
- e. *Nomapaso-pasole* artinya 'agak cantik'. Kata *nomapaso-pasole* berasal dari kata dasar *pasole* yang artinya 'cantik'. Dalam perubahan bentuk ke reduplikasi, kata *pasole* diberi imbuhan *noma-* sehingga memiliki makna 'agak'. Kategori kelas kata antara kata dasar dan kata yang sudah mengalami reduplikasi tetap sama, yaitu adjektiva.
- f. *Kosibhari-bharie* artinya 'secara keseluruhan' atau 'semuanya'. Kata *kosibhari-bharie* berasal dari kata dasar *bhari* yang artinya 'banyak'. Dalam perubahan bentuk ke reduplikasi, kata *bhari* diberi imbuhan *kosi-e* sehingga memiliki makna 'secara keseluruhan' atau 'semuanya'. Dengan adanya imbuhan tersebut, maka menimbulkan perubahan kategori kelas kata antara kata dasar dan kata yang sudah berbentuk reduplikasi. Kata dasar *bhari* termasuk kategori adjektiva dan numeralia, sedangkan kata *kosibhari-bharie* termasuk kategori adverbia.

Pada uraian data tersebut, reduplikasi berimbuhan dalam bahasa Muna meliputi kategori nomina, verba, adjektiva, dan adverbia.

Reduplikasi berimbuhan dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada data berikut.

- a. *Orang-orangan*, berasal dari kata dasar *orang* yang mengalami proses reduplikasi dengan penambahan imbuhan *-an* pada akhir kata. Kata dasar *orang* dan *orang-orangan* termasuk dalam kategori yang sama, yaitu nomina.
- b. *Membaca-baca*, berasal dari kata dasar *baca* yang mengalami proses reduplikasi dengan penambahan imbuhan *meN-* pada awal kata. Kata dasar *baca* dan *membaca-baca* termasuk dalam kategori yang sama, yaitu verba.

- c. *Sakit-sakitan*, berasal dari kata dasar *sakit* yang mengalami proses reduplikasi dengan penambahan imbuhan *-an* pada akhir kata. Kata dasar *sakit* dan *sakit-sakitan* termasuk dalam kategori yang sama, yaitu adjektiva.
- d. *Berdua-dua*, berasal dari kata dasar *dua* yang mengalami proses reduplikasi dengan penambahan imbuhan *ber-* pada awal kata. Kata dasar *dua* termasuk kategori numeralia, sedangkan *berdua-dua* termasuk dalam kategori verba.
- e. *Tulis-menulis*, berasal dari kata dasar *tulis* yang mengalami proses reduplikasi dengan penambahan imbuhan *meN-* pada awal kata kedua. Kata dasar *tulis* dan *tulis-menulis* termasuk dalam kategori yang sama, yaitu verba.
- f. *Sebanyak-banyaknya*, berasal dari kata dasar *banyak* yang mengalami penambahan imbuhan *se-nya*. Kata dasar *banyak* termasuk kategori adjektiva dan numeralia. Sedangkan kata *sebanyak-banyaknya* termasuk kategori adverbia.

Uraian data tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi berimbuhan dalam bahasa Indonesia berasal dari kategori nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Setelah mengalami proses reduplikasi berimbuhan, maka kategori kelas kata meliputi nomina, verba, adjektiva, dan adverbia.

Berdasarkan uraian data reduplikasi berimbuhan dalam bahasa Muna dan Bahasa Indonesia tersebut, dapat dijelaskan bahwa reduplikasi berimbuhan dalam bahasa Muna dan bahasa Indonesia meliputi kategori nomina, verba, adjektiva, dan adverbia. Selain itu, dalam reduplikasi berimbuhan dalam bahasa Muna belum ditemukan penambahan imbuhan di awal kata kedua seperti yang terjadi dalam bahasa Indonesia pada kata *tulis-menulis*.

### 3.4 Redulikasi Berubah Bunyi

Reduplikasi berubah bunyi dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada data berikut.

- a. *Coreng-moreng* 'bekas goresan (tidak keruan arahnya)'. Kata ini berasal dari kata dasar *coreng* 'garis tebal dan panjang' yang termasuk dalam kategori nomina. Selanjutnya, kata ini mengalami reduplikasi berubah bunyi menjadi *coreng-moreng*. Setelah mengalami perubahan bentuk ke reduplikasi berubah bunyi, maka kategori kelas katanya berubah menjadi adjektiva.
- b. *Cerai-berai* 'berpisah-pisah'. Kata ini berasal dari kata dasar *cerai* 'pisah' yang termasuk dalam kategori verba. Selanjutnya, kata ini mengalami reduplikasi berubah bunyi menjadi *cerai-berai*. Setelah mengalami perubahan bentuk ke reduplikasi berubah bunyi, maka kategori kelas katanya berubah menjadi adjektiva.
- c. *Otak-atik* 'coba-coba'. Kata ini termasuk dalam kategori verba.
- d. *Mondar-mandir* 'berjalan ke sana kemari. Kata ini termasuk dalam kategori verba.
- e. *Sayur-mayur* 'berbagai macam sayur'. Kata ini berasal dari kata dasar *sayur* yang termasuk dalam kategori nomina. Selanjutnya, kata ini mengalami reduplikasi berubah bunyi menjadi *sayur-mayur*. setelah mengalami perubahan bentuk ke reduplikasi berubah bunyi, kategori kelas katanya tetap sama, yaitu nomina.

Berdasarkan data tersebut, reduplikasi berubah bunyi dalam bahasa Indonesia meliputi kategori nomina, verba, dan adjektiva. Sedangkan dalam bahasa Muna belum ditemukan reduplikasi berubah bunyi.

### 3.5 Reduplikasi Semu

Reduplikasi semu dalam bahasa Muna dapat dilihat pada data berikut.

- a. *Ruma-ruma* artinya 'ikan kembung'
- b. *Koli-koli* artinya 'sampan'
- c. *Kapii-pii* artinya 'anak ayam'

- d. *Godhe-godhe* artinya 'balai desa'
- e. *Bale-bale* artinya 'bangku-bangku (umumnya terbuat dari bambu)'
- f. *Roko-roko* artinya 'sejenis kue (terbuat dari singkong giling kemudian diisi dengan pisang atau campuran gula merah dan kelapa)'
- g. *Rapo-rapo* artinya 'kacang tanah'

Uraian data tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi berimbuhan dalam bahasa Muna meliputi kategori nomina.

Reduplikasi semu dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada data berikut.

- a. *Kura-kura*
- b. *Ubun-ubun*
- c. *Dabu-dabu*
- d. *Undur-undur*
- e. *Ondel-ondel*

Berdasarkan data tersebut, reduplikasi semu dalam bahasa Indonesia sama halnya dengan reduplikasi semu dalam bahasa Muna, yaitu meliputi kategori nomina.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara reduplikasi dalam bahasa Muna dan bahasa Indonesia. Reduplikasi utuh dalam bahasa Indonesia meliputi kategori nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Sedangkan dalam bahasa Muna tidak terdapat kategori adjektiva. Selain itu, pada reduplikasi utuh bahasa Muna belum ditemukan pengulangan sempurna pada kata yang telah memiliki imbuhan.

Reduplikasi sebagian dalam bahasa Indonesia meliputi kategori adverbia, dan pronomina. Sedangkan, reduplikasi sebagian dalam bahasa Muna meliputi kategori nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Selain itu, pola pembentukan reduplikasi sebagian dalam bahasa Muna sebagian besar sama dengan bahasa Indonesia. Reduplikasi berimbuhan dalam bahasa Muna dan bahasa Indonesia memiliki kategori yang sama, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbia. Namun, dalam reduplikasi berimbuhan bahasa Muna belum ditemukan penambahan imbuhan di awal kata kedua seperti yang terjadi dalam bahasa Indonesia pada kata *tulis-menulis*.

Reduplikasi berubah bunyi dalam bahasa Indonesia meliputi kategori nomina, verba, dan adjektiva. Sedangkan dalam bahasa Muna belum ditemukan reduplikasi berubah bunyi. Reduplikasi semu dalam bahasa Indonesia sama halnya dengan reduplikasi semu dalam bahasa Muna, yaitu meliputi kategori nomina.

##### 4.2 Saran

Penelitian ini merupakan penelitian analisis konstrastif yang masih fokus pada perbandingan reduplikasi bahasa Muna dan Bahasa Indonesia pada kategori kelas kata. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan penelitian-penelitian selanjutnya dapat fokus pada kategori atau aspek lain yang ada pada reduplikasi bahasa Muna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aslinda dan Syafyaha, L. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.

- Keraf, Gorys. (1982). *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Putri, Ria Anggia. (2017). "Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia". *Arkhaus*, 08 (2).
- Ramlan, M. (2010). *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologis Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rizal, Fach. (2016). "Sistem Reduplikasi Bahasa Muna (Suatu Kajian TRansformasi Generatif)". *Jurnal HUMANIKA*, 1 (16).
- Samsuri. (1988). *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Setiaji, Aria Bayu, dkk. (2019). "Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kajian Morfologi)". *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks) 2019*.
- Verhaar, J.M.W. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.